

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS YPI Batang Kuis beralamat di Jl. Masjid Jamik Dusun I Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV YPI Batang Kuis tahun pelajaran 2023/2024 yang meliputi 2 kelas dengan jumlah siswa 47 orang. Sampelnya adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 siswa serta kelas IV-B sebagai kelas kontrol sebanyak 24 siswa.

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif *quasi experiment design* dimana penelitian ini menggunakan 2 ruang kelas untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan pada pengguna metode *Outdoor Learning* sebagai bagian dari perlakuan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan metode *Outdoor Learning* melainkan menggunakan metode konvensional.

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan observasi awal untuk melihat apakah penelitian dengan pengaruh metode *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Kemudian peneliti dapat mengadakan penelitian di MIS YPI Batang Kuis tersebut dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah dan bagian pengajaran disekolah tersebut.

4.1.2 Deskripsi Data Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Sebelum menerapkan metode *Outdoor Learning*, peneliti memvalidasikan terlebih dahulu soal yang akan diujikan kepada sampel dan divalidkan kepada validator. Adapun validator yang menguji kevalidan dari soal esai tersebut adalah Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd dosen di UIN Sumatera Utara Medan. Hasil dari kevalidan soal dinyatakan bahwa soal tersebut telah valid dan layak digunakan untuk penelitian. Adapun hasil uji validitas soal dihitung dengan SPSS dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka

alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid

Hasil pengolahan uji validitas soal dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Soal 1	0,555	0,388	Valid
Soal 2	0,785	0,388	Valid
Soal 3	0,517	0,388	Valid
Soal 4	0,656	0,388	Valid
Soal 5	0,704	0,388	Valid

Setelah dilaksanakan hasil uji coba instrument berdasarkan hasil perhitungan dan dibandingkan dengan nilai r_{hitung} , maka dari hasil uji coba 5 butir soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal yang dimaksud yakni sejauh mana soal tersebut dapat dipercaya. Instrumen yang dipercaya atau reliable maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hal ini berarti semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka akan semakin yakin kita dapat menyampaikan bahwa dalam suatu hasil tes mempunyai hasil yang sama, ketika dilakukan tes ulang. Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian apabila nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel $>$ dari 0,60, maka itu dianggap reliabel.

Hasil pengolahan uji reliabilitas soal dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
. 626	5

Berdasarkan hasil data uji reliabilitas di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas soal diperoleh sebesar 0,626 diketahui data termasuk reliable.

4.1.3 Data Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sebelum Diterapkan Metode *Outdoor Learning* (Pretest)

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MIS YPI Batang Kuis terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar di kelas yaitu dengan melihat metode/model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan analisis data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis diperoleh gambaran yaitu sebelum pemberian metode *Outdoor Learning* diperoleh kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi belum memuaskan. Dimana siswa kesulitan mengeluarkan ide untuk dijadikan sebuah cerita dalam bentuk tulisan, siswa kesulitan dalam mengemukakan isi gagasan yang melibatkan pancaindra, siswa kesulitan memilih kata yang tepat sehingga menjadi kalimat yang baik dan kesulitan memahami perintah soal yang diberikan.

Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yg diperoleh dari peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Skor	Kelas Kontrol	Skor
1	Abidzar Marwan Batubara	50	Abrar Hanafi	75
2	Afiqa Bilqis	69	Ahmad Faeyza Adha M	69
3	Alfa Fitrah Laksono	63	Aisyah Chandra	81
4	Alfiandra Widi Pratama	75	Alfa Nasrullah	63
5	Alikha Khanza Azzahra	44	Arkan Dzikrillah	63
6	Alya Syakilah	69	Azira Tsamara Mufida	69
7	Auliyah Syahrani	81	Dafa Rizqullah	50
8	Azwa Aisyahra	56	Faiz Ra'uf Siddiq	63
9	Daffa Arkhan Riffnata	69	Faiz Robbani	69
10	Fahri Syahputra	63	Ikhwan Aulia	56
11	Gustina Ameita S.	56	Irtiyah Naziha	75
12	Hisyam Farras	81	Juanda Satria	63
13	Ibrahim Syahlan Sinambela	69	Keisha Nabila Matondang	56
14	M. Abdi Harahap	63	Khanza Kirana Andin	63
15	Mhd. Al rizky Wanda	56	Kinara Arrafah	44
16	M. Azzam Ramadhan	75	M. Hafizh Prataya	81
17	M. Nabil Zaidan	69	Mayhafas Ar Rafahali	56
18	M. Sayyid	63	Muhammad Ismail	69
19	Nazra Riyanti	50	Nasya Syabilla Pratama	75
20	Nazriel Iqdam Al-Hasyam	69	Pigo Rafif Almasah	63
21	Saffeya Anisyah	75	Safira Alya Azzahra	50
22	Tasya Ochi Ramadhan	63	Santika Febri Yanti Laoli	69
23	Wan Hayyuma Wassalwa	69	Siti Aminah Nst	63
24			Tasya Putri Tianto	56
Jumlah		1497		1541

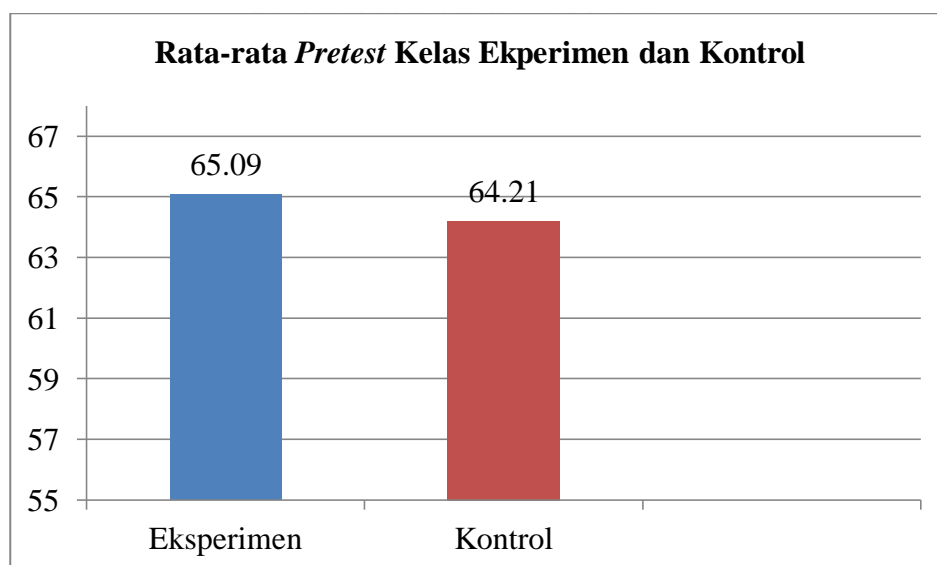
Berdasarkan data *pretest* kedua kelas tersebut tersebut, maka dapat diketahui deskripsi statistics sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	44	81	1497	65.09	9.72
Pretest Kontrol	24	44	81	1541	64.21	9.60
Valid N (listwise)	23					

Dari data di atas, diketahui bahwa nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum pemberian metode *Outdoor Learning (pretest)* pada kelas eksperimen diperoleh jumlah skor sebesar 1497 dengan nilai rata-rata sebesar 65,09 dan nilai standar deviasi sebesar 9,72 sementara kelas kontrol diperoleh jumlah skor sebesar 1541 dengan nilai rata-rata sebesar 64,21 dan standar deviasi sebesar 9,60

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, maka dapat dibuat dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1

Histogram Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

4.1.4 Data Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sesudah Diterapkan Metode *Outdoor Learning* (*Posttest*)

Setelah mengetahui hasil pemberian *pretest*, maka dilakukan pemberian *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah diberikannya metode *Outdoor Learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah penerapan metode *Outdoor Learning* reaksi siswa dalam pembelajaran adalah menjadi penasaran dan antusias dalam belajar, terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa lebih mudah memahami

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yg diperoleh dari peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Skor	Kelas Kontrol	Skor
1	Abidzar Marwan Batubara	75	Abrar Hanafi	69
2	Afiqa Bilqis	94	Ahmad Faeyza Adha M	75
3	Alfa Fitrah Laksono	81	Aisyah Chandra	88
4	Alfiandra Widi Pratama	88	Alfa Nasrullah	69
5	Alikha Khanza Azzahra	63	Arkan Dzikirillah	75
6	Alya Syakilah	88	Azira Tsamara Mufida	81
7	Auliyah Syahrani	94	Dafa Rizqullah	56
8	Azwa Aisyahra	69	Faiz Ra'uf Siddiq	69
9	Daffa Arkhan Riffnata	88	Faiz Robbani	75
10	Fahri Syahputra	88	Ikhwan Aulia	63
11	Gustina Ameita S.	69	Irtiyah Naziha	81
12	Hisyam Farras	94	Juanda Satria	69
13	Ibrahim Syahlan Sinambela	88	Keisha Nabila Matondang	63
14	M. Abdi Harahap	75	Khanza Kirana Andin	81
15	Mhd. Al rizky Wanda	81	Kinara Arrafah	69
16	M. Azzam Ramadhan	94	M. Hafizh Prataya	94

17	M. Nabil Zaidan	88	Mayhafas Ar Rafahali	69
18	M. Sayyid	81	Muhammad Ismail	75
19	Nazra Riyanti	56	Nasya Syabilla Pratama	88
20	Nazriel Iqdam Al-Hasyam	94	Pigo Rafif Almasah	69
21	Saffeya Anisyah	88	Safira Alya Azzahra	56
22	Tasya Ochi Ramadhan	81	Santika Febri Yanti Laoli	75
23	Wan Hayyuma Wassalwa	94	Siti Aminah Nst	69
24			Tasya Putri Tianto	63
	Jumlah	1912		1741

Berdasarkan data *posttest* kedua kelas tersebut tersebut, maka dapat diketahui *deskripsi statistics* sebagai berikut :

Tabel 4.6

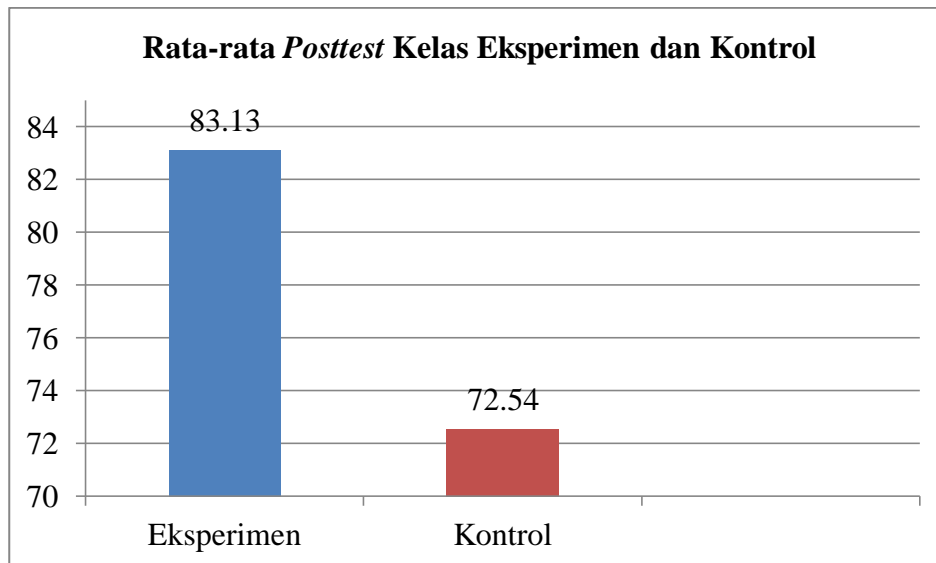
Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	23	56	94	1912	83.13	10.85
<i>Posttest</i> Kontrol	24	56	94	1741	72.54	9.56
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* diperoleh jumlah skor sebesar 1912 dengan rata-rata sebesar 83,12 dan standar deviasi sebesar 10,85 sedangkan kelas kontrol diberikan treatment berupa pembelajaran konvensional diperoleh jumlah skor sebesar 1741 dengan rata-rata sebesar 72,54 dan standar deviasi sebesar 9,56. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol diberikan treatment berupa pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, maka dapat dibuat dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Histogram Rata-rata *posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

4.2 Uji Prasyarat Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

1. *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS untuk mengetahui kesesuaian data dengan distribusinya. Kriteria pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya lebih besar dari 0,05

Hasil pengujian normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.37835710
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,973 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianggap berdistribusi normal.

2. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.97520396
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,986 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianggap berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Homogenitas

1. Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, bersifat homogen atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi homogenitas varians pada nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut.

Hasil pengujian uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances
Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.075	1	44	.786

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Homogeneity of Variance* menunjukkan bahwa probabilitas dari hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,786 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki tingkat varians yang sama.

2. Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengujian uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.493	1	45	.486

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Homogeneity of Variance* menunjukkan bahwa probabilitas dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,485 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki tingkat varians yang sama. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis pada kedua kelas, data telah memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis.

4.2.3. Uji Hipotesis Data

1. Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV Di MIS YPI Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *paired t test* dengan kriteria pengujian H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Adapun hasil pengujian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji *t Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Eksperimen - Pretest Kontrol	.52174	15.23116	3.17592	-6.06471	7.10819	.164	22	.871

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa t_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,164 sedangkan t_{tabel} dengan $db = 24 - 2 = 22$ ($\alpha = 0.05$) untuk taraf kepercayaan 95% = 2,074. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,164 < 2,074$), sehingga

dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikatakan hipotesis alternatif H_a dapat ditolak dan H_o diterima.

2. Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Adapun hasil pengujian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji *t Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Posttest</i> Eksperimen - <i>Posttest</i> Kontrol	10.17391	16.73769	3.49005	2.93599	17.41183	2.915	22	.008

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa t_{hitung} *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh sebesar 2,915 sedangkan t_{tabel} dengan $db = 24 - 2 = 22$ ($\alpha = 0.05$) untuk taraf kepercayaan 95% = 2,074. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,915 > 2,074$), sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikatakan hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak.

4.3 Perbedaan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada penelitian terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai objek untuk melakukan treatment, kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa metode *Outdoor Learning* dan kelas kontrol dimana kelas kontrol adalah kelas

yang tidak mendapatkan perlakuan uji coba dan hanya menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest* terdapat banyak perbedaan yang ditemukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, salah satunya adalah minat dan semangat siswa dalam menerima pembelajaran. Di kelas eksperimen siswa begitu semangat dalam belajar, menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol semangat siswa dalam menerima pembelajaran tidak begitu besar, kegiatan pembelajaran hanya sekedar serta tidak terlalu banyak pertanyaan yang diajukan.

Hal ini dikarenakan siswa di kelas eksperimen tertarik dengan media yang digunakan di dalam proses pembelajaran sedangkan di kelas eksperimen pembelajaran dirasa membosankan sebab sama dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan seperti mencatat materi, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal. Sehingga siswa merasa tidak ada tantangan baru yang memancing minat siswa untuk aktif dalam belajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kehadiran metode *Outdoor Learning* dianggap menjadi sesuatu pengalaman yang baru dalam pembelajaran, sehingga semua siswa penasaran, dan tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fakta ini didukung lagi dengan hasil pengerjaan soal *posttest* siswa, dimana ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata di kelas kontrol.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan yang diperoleh penelitian tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan analisis *statistik deskriptif* untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah di beri perlakuan berupa metode *outdoor learning*.

Pada penelitian *quasi experiment design* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa diberi perlakuan berupa metode *outdoor learning* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa diberi perlakuan berupa metode konvensional.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Menurut Putriani (2016) Permasalahan yang sering dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek pengamatan secara langsung, hal ini membuat siswa kebingungan dalam mendeskripsikan suatu objek yang diamati. Dalam pelaksanaannya metode *outdoor learning* melibatkan siswa untuk belajar secara individu juga belajar secara kelompok dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dengan menggunakan metode *outdoor learning* siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi secara berkelompok, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, mencapai pemahaman lebih secara individu, saling membantu dan bekerja sama serta melatih leadership, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab. Pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* membuat siswa lebih memahami dan mengenal lingkungan dan cara merawatnya melalui pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan *deskripsi statistics* yang telah dilakukan diketahui nilai *pretest* kelas eksperimen tanpa menggunakan metode *outdoor learning* diperoleh jumlah skor sebesar 1497 dengan nilai rata-rata sebesar 65,09 dan nilai standar deviasi sebesar 9,72 sementara *pretest* kelas kontrol diperoleh jumlah skor sebesar 1541 dengan nilai rata-rata sebesar 64,21 dan standar deviasi sebesar 9,60. Hasil perhitungan *deskripsi statistics posttest* kelas eksperimen setelah diberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* sebanyak 2 kali diperoleh jumlah skor sebesar 1912 dengan rata-rata sebesar 83,12 dan standar deviasi sebesar 10,85 sedangkan *posttest* kelas kontrol

diberikan treatment berupa pembelajaran konvensional diperoleh jumlah skor sebesar 1741 dengan rata-rata sebesar 72,54 dan standar deviasi sebesar 9,56. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah siswa belajar dengan pembelajaran metode *outdoor learning* mengalami peningkatan bahkan aktivitas pembelajaran siswa ikut meningkat.

Pada kegiatan pelaksanaan *outdoor learning* peserta didik tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan selama proses kegiatan berlangsung seperti berdiskusi, meneliti, mengamati, bekerjasama, observasi dan berpendapat secara tidak langsung akan mendidik peserta didik untuk mengembangkan sikap ilmiahnya. Hal tersebut merupakan keterampilan proses yang mana tidak semua didapatkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan pelaksanaan *outdoor learning* akan menciptakan suasana yang baru. Suasana yang lebih santai dan fleksibel karena peserta didik bebas untuk bergerak dan mencari posisi yang nyaman untuk belajar. Kegiatan *outdoor learning* juga merangsang gerak seluruh anggota badan peserta didik untuk aktif. Sehingga semua indra yang dimiliki akan bekerja. Hal tersebut akan memaksimalkan potensi yang peserta didik miliki. Peserta didik yang biasanya tidak dapat diam di dalam kelas dapat menggunakan kegiatan *outdoor learning* sebagai cara belajar yang tepat. Biasanya potensi yang peserta didik miliki dan tidak dapat dioptimalkan dengan baik di dalam kelas, akan muncul saat *outdoor learning*.

Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan *outdoor learning* lebih merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk observasi secara mandiri sehingga tidak tergantung pada orang lain.

Penerapan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis dilaksanakan pada dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kelas eksperimen pertemuan pertama peserta didik diberi pretest, pada tes ini banyak peserta didik hanya menulis karangan saja. Pertemuan

kedua peneliti menerapkan metode *outdoor learning* yaitu sebuah metode yang dirancang dengan belajar di luar lingkungan sekolah. Pada penelitian ini sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan aturan yang berlaku selama proses pembelajaran berlangsung

Penerapan metode *outdoor learning* pada proses pembelajaran khususnya kegiatan menulis karangan deskripsi dimulai dengan memilih tema atau peserta didik mendeskripsikan sendiri tema yang menarik. Kemudian cerita atau teks tersebut diperkenalkan kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan tentang isi teks tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik dan pendidik tahu tentang menulis karangan dengan baik itu harus memperhatikan titik komanya, huruf kapital dan peserta didik dapat mengikuti cara menulis pendidik yang benar. Dalam *outdoor learning* peserta didik yang kurang paham menulis karangan deskripsi dapat mengikuti contoh yang diberi oleh guru dengan benar. Ketika belajar berlangsung, guru menghentikan beberapa bagian untuk memberikan bimbingan dan contoh cara menulis karangan deskripsi yang benar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membenarkan cara menulis karangan deskripsi jika terdapat kesalahan menulis karangan deskripsi. Hal itulah yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik karena dalam *outdoor learning* peserta didik dibimbing cara menulis karangan deskripsi lebih baik dan benar.

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* terdapat beberapa hal yang diobservasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Pra Tindakan, kegiatan rutin, pengaturan tempat duduk, pengkondisian suasana kelas.
2. Membuka Pelajaran, posisi duduk, berdo'a, kesiapan belajar, apersepsi.
3. Penutup Pembelajaran, menyimpulkan materi yang dipelajari, tindak lanjut.
4. Hasil penelitian dalam penulisan karangan deskripsi dapat diketahui sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada :
 - a. Penempatan kata depan yaitu: di, ke dan dari.

- b. Penggunaan kata hubung
- c. Penggunaan kata ganti benda dan manusia
- d. Penggunaan imbuhan
- e. Penulisan kalimat tidak sesuai subjek, predikat, objek (SPOK).

Siswa menganggap paragraf deskripsi adalah kumpulan kalimat sehingga mereka menuliskannya secara poin-poin.

Berdasarkan pemetaan kesalahan diatas peneliti dengan mudah dapat memperbaiki kesalahan siswa dengan metode *outdoor learning* yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang berguna untuk menyatakan atau mengungkapkan ekspresi diri, berkomunikasi dengan orang lain, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial serta untuk mengadakan kontrol sosial.

Eshach, (2007) menyatakan penggunaan metode *outdoor learning* bisa digunakan sebagai peluang untuk memperkuat atau memperluas kurikulum kelas dengan memberikan perspektif tambahan, disesuaikan dengan rencana dan prosedur pembelajaran yang telah disusun tujuannya agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar.

Merujuk pada beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Mustofa yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *outdoor learning* meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014 dimana *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis diskripsi peserta didik. Selain itu juga Dika Arif Chrisnawan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis pembelajaran di *outdoor learning* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas III di SDN Gajahan Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *outdoor learning* dapat memeberikan pengaruh pada beberapa aspek kompetensi peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode *outdoor learning* untuk melihat pengaruh pada kemampuan menulis karangan deskripsi.

Merujuk pada pendapat menjelaskan disisi lain *outdoor learning* merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku lingkungan sekitar. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh. Dina Indriana berpendapat *outdoor learning* sangat penting untuk mengembangkan tiga komponen pendidikan anak yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebab ketiga aspek ini digunakan secara integral dan berkesinambungan dalam *outdoor learning* ini. Hal ini berarti pembelajaran *outdoor learning* dapat mengembangkan ranah afektif peserta didik melalui keterampilan proses terutama sikap ilmiah peserta didik. Sikap ilmiah ialah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menghadapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV MIS YPI Batang Kuis. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. Dari hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,915 > 2,074$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak. Ini berarti bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV MIS YPI Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *outdoor learning* menunjukkan nilai yang juga lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Jadi penggunaan metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.